

Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 2 Rembang

Diyah Irnawati¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

diyahirnawati02@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id²,
endangwuryandini@upgris.ac.id³

Submitted: 08th Nov 2024 | **Edited:** 27th Dec 2024 | **Issued:** 01st Jan 2025

Cited on: Irnawati, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 2 Rembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 449-457.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in improving school quality at MAN 2 Rembang. A descriptive qualitative approach was used to describe the roles of the principal, vice principal, teachers, students, madrasah committee, and parents in the SPMI implementation cycle, which includes self-evaluation, planning, implementation, monitoring, and follow-up. The results show that the implementation of SPMI at MAN 2 Rembang has had a positive impact on the quality of learning, madrasah management, and student character development. However, there are obstacles in the form of limited facilities and not optimal involvement of all elements of education. Collaboration and communication among stakeholders are the keys to successful SPMI implementation. This research provides a practical contribution for other madrasahs in integrating SPMI to realize a better quality of education.

Keywords : SPMI, School Quality, Stakeholder Collaboration

PENDAHULUAN

Kualitas sekolah menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan dalam membentuk generasi unggul yang kompetitif di tingkat global. Menurut Sutrisno (2021), kualitas sekolah mencerminkan kemampuan institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Aspek ini meliputi dimensi akademik, non-akademik, fasilitas, serta tata kelola sekolah. Namun, kenyataannya, kualitas sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk pada madrasah yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Masalah utama sering kali terletak pada kurangnya penerapan standar mutu yang konsisten. Berdasarkan Permendikbudristek No. 19 Tahun 2023, setiap institusi pendidikan diwajibkan memiliki Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terintegrasi, tetapi implementasinya masih belum optimal di banyak sekolah. Sebagai contoh, di MAN 2 Rembang, terdapat hambatan dalam

pengelolaan mutu yang meliputi keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian program SPMI dengan kebutuhan sekolah, serta minimnya partisipasi seluruh elemen pendidikan.

Secara umum, kualitas pendidikan mengacu pada hasil belajar yang mencerminkan penguasaan kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter peserta didik. Hasbullah (2023) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan yang baik ditentukan oleh lingkungan belajar yang efektif, relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Oleh sebab itu, implementasi SPMI menjadi strategi relevan untuk menjawab tantangan pendidikan. SPMI adalah mekanisme sistematis yang mencakup siklus evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan mutu. Yunus et al. (2023) menegaskan bahwa SPMI merupakan kerangka kerja terintegrasi yang melibatkan manajemen, kurikulum, hingga hubungan dengan masyarakat. Implementasi yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang tangguh, keterlibatan seluruh pihak terkait, serta komitmen yang berkesinambungan.

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam implementasi SPMI. Nurhadi (2022) mengungkapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab memastikan siklus SPMI berjalan baik, termasuk menyediakan pelatihan guru, mengoptimalkan fasilitas, dan mengembangkan budaya mutu. Di MAN 2 Rembang, kepala sekolah menghadapi tantangan besar dalam mendorong seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi SPMI di MAN 2 Rembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemendikbud (2023) menekankan bahwa keberhasilan SPMI memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat. Tanpa sinergi ini, tujuan peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis dalam mengimplementasikan SPMI.

MAN 2 Rembang saat ini menghadapi permasalahan kompleks terkait kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan tantangan seperti rendahnya keterlibatan guru dalam perencanaan program peningkatan mutu, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Idealnya, mutu sekolah mencakup pengelolaan yang transparan, pembelajaran inovatif, dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam mencapai visi dan misi pendidikan. Relevansi penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus implementasi SPMI sebagai strategi

peningkatan mutu. Namun, penelitian ini lebih menyoroti konteks unik madrasah di MAN 2 Rembang, yang berbeda dari sekolah umum, sehingga dapat memperkaya literatur terkait penerapan SPMI di berbagai jenis institusi pendidikan.

Implementasi optimal SPMI memerlukan keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah sebagai pemimpin strategis, guru sebagai pelaksana, komite sekolah sebagai pengawas, dan masyarakat sebagai pendukung eksternal. Menurut Mulyasa (2021), keberhasilan implementasi SPMI juga dipengaruhi oleh budaya kerja tim yang solid, komunikasi efektif, dan evaluasi berkala terhadap pencapaian mutu. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SPMI di MAN 2 Rembang dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah/madrasah lain, memperkaya wawasan akademisi tentang SPMI, serta memberikan masukan kepada pemerintah untuk mendukung kebijakan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Mutu Sekolah

Sekolah dan madrasah memainkan peran penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Menurut Sutrisno (2021), mutu sekolah adalah kemampuan institusi pendidikan dalam memenuhi harapan siswa, orang tua, dan masyarakat secara optimal. Mulyasa (2021) menambahkan bahwa mutu ini mencakup peningkatan hasil belajar, pengelolaan sekolah, serta relevansi layanan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Kemendikbudristek (2023) melalui Permendikbudristek No. 19 Tahun 2023 menyatakan bahwa mutu sekolah diukur berdasarkan standar nasional pendidikan yang meliputi kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan tata kelola. Dalam konteks madrasah, Yunus et al. (2023) menekankan bahwa aspek keagamaan juga menjadi elemen penting yang membedakannya dari sekolah umum.

Proses peningkatan mutu sekolah dilakukan secara sistematis melalui evaluasi, pengembangan, dan pelaksanaan program pendidikan. Mulyasa (2021) menyoroti pentingnya strategi berkelanjutan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Supriyadi (2024) menjelaskan bahwa peningkatan mutu harus didukung oleh sistem penjaminan mutu yang terintegrasi, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2022. Nurhadi (2022) juga menegaskan pentingnya

pengelolaan yang efektif, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, dan pemantauan hasil yang konsisten.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam pengelolaan dan pengembangan mutu sekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah bertindak sebagai manajer, pemimpin pembelajaran, dan pengembang sumber daya manusia. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu merancang, mengorganisasikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas pendidikan. Hasan (2024) menekankan bahwa kepala sekolah juga berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat untuk membangun kerja sama yang positif.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kerangka kerja strategis untuk menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbudristek No. 19 Tahun 2023, SPMI melibatkan proses evaluasi diri, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan mutu. Yunus et al. (2023) menjelaskan bahwa SPMI bertujuan menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah. Mulyasa (2021) menyoroti pentingnya SPMI dalam membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Hasan (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan SPMI memerlukan keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan implementasi SPMI sesuai standar. Sutrisno (2021) menggarisbawahi tanggung jawab kepala sekolah dalam memfasilitasi proses evaluasi dan pemantauan mutu. Mulyasa (2021) menggambarkan kepala sekolah sebagai fasilitator yang mendukung guru dan staf dalam memahami serta menjalankan kebijakan SPMI. Hasan (2024) menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan budaya kerja yang mendukung pelaksanaan SPMI secara berkelanjutan. Nurhadi (2022) juga menekankan pentingnya integrasi visi dan misi sekolah dengan tujuan SPMI.

Keberhasilan implementasi SPMI melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak. Yunus et al. (2023) menyatakan bahwa guru memegang peran sentral dalam menerapkan standar mutu di ruang kelas, sementara siswa dan orang tua memberikan masukan untuk peningkatan layanan pendidikan. Kemendikbudristek (2023)

menekankan perlunya sinergi antara sekolah dan pemangku kepentingan eksternal, seperti dinas pendidikan dan lembaga akreditasi, dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu di MAN 2 Rembang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan partisipasi para informan terkait implementasi SPMI. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang difokuskan pada satu institusi, yaitu MAN 2 Rembang, untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi SPMI dilakukan di madrasah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Rembang, Jawa Tengah, karena relevansinya dengan kondisi aktual implementasi SPMI di madrasah tersebut. Informan penelitian dipilih melalui purposive sampling, yang mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf madrasah untuk menggali lebih dalam mengenai proses implementasi SPMI. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan implementasi SPMI, termasuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan di madrasah. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen terkait SPMI, laporan mutu madrasah, dan kebijakan yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data disaring berdasarkan relevansinya dengan implementasi SPMI. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel, sementara penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan utama yang muncul selama penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui tiga teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi metode diterapkan dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Selain itu, teknik member checking dilakukan dengan melibatkan informan untuk memvalidasi hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Rembang telah berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah berperan sentral dalam mengarahkan semua elemen madrasah untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan. Pelaksanaan SPMI di MAN 2 Rembang mencakup lima siklus utama: evaluasi diri, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut peningkatan mutu. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antara semua stakeholder untuk memastikan implementasi berjalan sesuai dengan visi madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharno (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi SPMI sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif dan komitmen bersama.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyampaikan bahwa fokus utama SPMI adalah penguatan pembelajaran berbasis kompetensi, yang tercermin dalam program penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan siswa. Namun, keterbatasan waktu bagi guru untuk menyiapkan modul menjadi tantangan. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2023), perbaikan kurikulum yang relevan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, MAN 2 Rembang terus berupaya memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Sementara itu, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyoroti pentingnya pengembangan karakter siswa dalam implementasi SPMI. Program-program seperti kegiatan keagamaan, pengembangan minat dan bakat, serta layanan konseling telah dilaksanakan, meskipun keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia menjadi kendala utama, sebagaimana dikemukakan oleh Hasan (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter siswa memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif.

Para guru yang terlibat dalam pelatihan terkait implementasi SPMI mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut sangat membantu dalam memahami mekanisme evaluasi diri dan penyusunan rencana peningkatan mutu. Meskipun demikian, mereka menyoroti perlunya pengawasan yang lebih intensif dari manajemen

madrasah agar pelaksanaan rencana tersebut sesuai target. Hal ini mendukung pendapat Yunus et al. (2023), yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi yang konsisten penting untuk keberhasilan implementasi SPMI di tingkat guru. Siswa, sebagai penerima manfaat langsung dari SPMI, mengungkapkan pengalaman positif terkait peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitas. Beberapa siswa merasa bahwa evaluasi mutu yang dilakukan secara berkala telah mendorong guru untuk lebih kreatif, meskipun ada kekhawatiran mengenai perlunya peningkatan fasilitas laboratorium dan teknologi. Pandangan ini sesuai dengan yang disampaikan Nugraha (2022), yang menyebutkan bahwa pengelolaan mutu sekolah yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kepuasan dan motivasi belajar siswa.

Komite madrasah juga menilai bahwa program peningkatan mutu melalui SPMI memberikan dampak positif terhadap pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Mereka mendukung kebijakan kepala sekolah, terutama terkait pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan fasilitas, namun menekankan perlunya keterbukaan informasi mengenai program yang dirancang agar masyarakat dapat berkontribusi lebih aktif. Pendapat ini sejalan dengan Hasbullah (2023), yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam komite sekolah sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Orang tua siswa menghargai upaya madrasah dalam memberikan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam pembentukan karakter, namun berharap madrasah dapat lebih sering melibatkan mereka dalam kegiatan evaluasi dan perencanaan program. Hal ini sesuai dengan pandangan Supriyadi (2024), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI di MAN 2 Rembang telah membawa dampak positif terhadap mutu pendidikan, meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung. Diperlukan penguatan komunikasi dan koordinasi antara stakeholder untuk memastikan keberlanjutan program peningkatan mutu. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Mulyasa (2021), yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif dari seluruh pihak, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan untuk keberhasilan implementasi SPMI. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan

MAN 2 Rembang dapat menjadi model madrasah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan SPMI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Rembang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek manajemen maupun pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin utama dalam menyelaraskan visi madrasah dengan program SPMI, yang mencakup siklus evaluasi diri, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut. Partisipasi aktif dari wakil kepala madrasah, guru, siswa, komite sekolah, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi SPMI ini. Namun, meskipun ada kemajuan, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterlibatan optimal dari seluruh pihak masih perlu diatasi.

Keselarasan antara implementasi SPMI dengan kebutuhan madrasah telah menciptakan peluang perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek, termasuk pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan pengelolaan sumber daya. Meskipun demikian, optimalisasi program SPMI memerlukan peningkatan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antar pemangku kepentingan. Dengan strategi kepemimpinan yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, MAN 2 Rembang berpotensi menjadi contoh madrasah yang berhasil mengintegrasikan SPMI untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan landasan penting bagi madrasah lainnya dalam mengimplementasikan SPMI secara efektif, memperlihatkan pentingnya komitmen bersama untuk perbaikan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2023). *Pengelolaan Kurikulum dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2023). *Manajemen Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Kolaborasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasan, M. (2024). *Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kemendikbudristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 19 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2022). "Pengaruh Pengelolaan Mutu Sekolah terhadap Kepuasan Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 75-89.
- Nurhadi. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suharno. (2023). "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan SPMI di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 20(1), 15-25.
- Supriyadi. (2024). *Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Mandala Publishing.
- Yunus, M., et al. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.